

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian menggunakan desain fenomenologi deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan pengalaman hidup individu tentang suatu fenomena. Fenomenologi merupakan pendekatan *hermeneutics* yang menggunakan pengalaman hidup sebagai alat untuk memahami secara lebih baik sosial budaya, politik atau konteks sejarah dimana pengalaman itu terjadi (Nursalam, 2020).

Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Menurut Cresswell (2014), pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Van Manen (2007) menjelaskan yang dimaksud pengalaman individu berdasarkan pendekatan fenomenologi adalah berbagai persepsi individu tentang keberadaannya di dunia, kepercayaan dan nilai – nilai yang dimilikinya tentang sesuatu dari sudut pandanganya.

Dengan demikian penelitian fenomenologi ini berupaya untuk mengungkap pengalaman hidup perawat mengenai kecemasan Ketika merawat pasien dengan Covid-19 di ruang isolasi ICU RSUD Bandung Kiwari.

## **B. Subjek Penelitian**

Salah satu aspek penting dalam penelitian kualitatif adalah pemilihan partisipan dalam menggali informasi atau data. Partisipan kunci “*Key Informan*” merupakan sumber informasi utama dari aspek atau substansi yang akan dipelajari dalam studi kualitatif. Kriteria partisipan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Proses penetapan sebagai informasi kunci dapat terus berlangsung melalui beberapa wawancara sampai peneliti dapat menetapkan siapa partisipan kunci yang tepat untuk materi tertentu.

Dari hal diatas yang dijelaskan maka peneliti menentukan subjek penelitian dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* merupakan sampel yang dipilih berorientasi pada tujuan penelitian. Individu dipilih secara sengaja karena memiliki pengalaman yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Adapun sampel yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut yaitu, perawat yang bekerja di RSUD Bandung Kiwari yang bertugas di ruang ICU isolasi Covid-19 dengan lama penugasan di ruang isolasi lebih dari satu bulan terutama pada rentang waktu bulan Juni, Juli, dan Agustus serta selama rentang waktu tersebut tidak terpapar Covid-19.

Partisipan yang akan dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak delapan orang. Penentuan jumlah partisipan didasarkan kepada Dukes dalam Rachmawati (2014) menyatakan ukuran untuk sampel yang tidak banyak, yaitu satu sampai sepuluh partisipan diperlukan untuk usulan penelitian fenomenologi.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang di gunakan adalah wawancara mendalam (*in – depth interview*).

Tujuan umum wawancara mendalam adalah menggali lebih dalam tentang kebiasaan umum kelompok yang menjadi target penelitian berikut alasan-alasan yang melatarbelakanginya. Wawancara mendalam dapat mengungkapkan hal-hal yang tidak terencana atau terpikirkan sebelumnya, karena lebih terbuka dan lebih fleksibel. Wawancara semi terstruktur menggunakan seperangkat pertanyaan yang telah baku (terstruktur) namun tidak menutup kemungkinan pertanyaan disesuaikan dengan kondisi maupun situasi subjek. Peneliti juga menggunakan alat bantu laptop, pena, dan kertas untuk memudahkan proses wawancara.

Rencana awal wawancara akan dilakukan secara langsung akan tetapi karena adanya peningkatan kembali kasus Covid-19 dengan varian baru sehingga wawancara dilakukan melalui hubungan jarak jauh seperti metode zoommeeting kemudian direkam. Proses wawancara hanya akan dihadiri oleh peneliti dan partisipan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi resiko penularan covid-19 dikarenakan masih dalam masa pandemi. Wawancara pada pertemuan pertama dilakukan selama 45 – 60 menit akan tetapi bila data belum terpenuhi maka akan dilakukan kontrak waktu ulang.

#### **D. Pedoman Wawancara**

Penyusunan pedoman wawancara merupakan hal penting yang dipersiapkan sebelum melakukan pengumpulan data dengan wawancara. Dengan adanya pedoman wawancara, maka wawancara yang dilaksanakan dapat mempermudah aspek-aspek yang digali dan diteliti secara mendalam dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan. Sehingga, peneliti menemukan fakta-fakta dan informasi yang dibutuhkan.

Pertanyaan yang ditanyakan dalam penelitian ini berdasarkan jurnal yang telah dimodifikasi Robinson (2021) dan pedoman wawancara ini sebelum penelitian akan dilaksanakan *expert judgment* akan dilaksanakan *review* oleh pakar berkaitan dengan topik peneliti terutama masalah kecemasan pakar tersebut yaitu psikolog yang pernah merawat pasien Covid-19 di RSUD Bandung Kiwari, diantaranya:

1. Ceritakan bagaimana perasaan anda pada saat ditugaskan pertama kali untuk merawat pasien di ruang isolasi khusus intensif care unit (ICU)?
2. Apakah anda sudah mendapatkan perbekalan tentang Covid-19 sebelum merawat pasien Covid-19 yang dirawat di ruang khusus isolasi ICU?
3. Kekhawatiran apa yang kamu rasakan pada saat bertugas dan situasi apa yang membuat anda khawatir saat berada di ruang khusus isolasi ICU?
4. Langkah apa saja yang kamu lakukan untuk mengatasi rasa khawatir dalam melakukan tugas di ruang khusus isolasi ICU?
5. Adakah pengalaman terburuk yang paling diingat saat merawat pasien Covid-19 di ruang khusus isolasi ICU?

6. Pengalaman terbaik apa yang paling diingat saat merawat pasien Covid-19 diruang khusus isolasi ICU?
7. Menurut anda apa saja kah yang harus disiapkan dalam menghadapi pasien Covid-19 yang dirawat di ruang khusus isolasi ICU?
8. Apakah hal ini mempengaruhi hubungan anda dengan orang lain?
9. Apakah pengalaman ini mengubah pemikiran anda?
10. Saran apa yang anda miliki dalam hal persiapan untuk kemungkinan pandemi dimasa depan?

#### **E. Tahap Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perawat ICU yang bekerja di ruang ICU isolasi RSUD Bandung Kiwari dengan beberapa tahap:

##### 1. Tahap Persiapan

Pelaksanaan pada tahap persiapan penelitian dilakukan pada bulan September 2021 sampai dengan November 2021, dengan kegiatan:

###### a. Menentukan topik penelitian

Topik penelitian ditentukan dengan cara peneliti mengumpulkan beberapa topik yang akan diambil sesuai dengan fenomena yang ada. Dan dari beberapa topik tersebut peneliti memilih topik mengenai pengalaman perawat dalam merawat pasien Covid-19.

###### b. Merumuskan masalah

Topik penelitian yang sesuai selanjutnya peneliti merumuskan masalah terkait dengan topik yang sudah ditentukan, perumusan permasalahan

ini dapat memperkuat latar belakang dan menjadikan alasan peneliti melakukan penelitian tersebut.

c. Melakukan studi pendahuluan

Peneliti melakukan pengambilan data dengan cara wawancara singkat dengan perawat yang pernah bekerja di ruang isolasi. Pengambilan data pada studi pendahuluan ini sebagai langkah awal dalam memperkuat latar belakang dan alasan dilakukannya penelitian di Ruang ICU isolasi RSUD Bandung Kiwari.

d. Pengumpulan studi Pustaka

Peneliti mencari berbagai sumber referensi dengan mengunjungi perpustakaan dan mencari jurnal penelitian yang berkaitan dengan materi yang akan digunakan dalam penyusunan penelitian.

e. Menyusun Skripsi Penelitian

Merupakan tahap peneliti dalam menyusun skripsi yang terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, dan metodologi penelitian, skripsi ini menentukan langkah selanjutnya dalam mendapatkan interpretasi variabel yang akan diteliti dengan memenuhi syarat dan penyusunan yang tepat.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Desember 2021 sampai dengan Januari 2022, dengan kegiatan:

- a. Tahap pertama dimulai dengan mengurus surat izin penelitian dari UNISA Bandung, kemudian dilanjutkan dengan mengurus surat izin penelitian di RSUD Bandung Kiwari.
  - b. Peneliti merumuskan design penelitian yang akan dilakukan menggunakan design kualitatif dengan metode fenomenologi deskriptif. Penelitian ini dilakukan di RSUD Bandung Kiwari dengan sampel perawat yang pernah bekerja di ruang ICU isolasi minimal satu bulan.
  - c. Peneliti mempersiapkan responden untuk menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).
  - d. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam.
3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir penelitian dilakukan pada bulan Desember 2021 sampai dengan Februari 2022, dengan kegiatan penyusunan laporan skripsi dan penyajian hasil analisis data. Dalam proses pengolahan analisis data dan penyajian hasil analisis data peneliti melakukan proses bimbingan dengan dosen tutor yang sudah ditentukan oleh koordinator pelaksanaan skripsi.

## **F. Analisis Data**

Analisis data pada pendekatan fenomenologi memiliki beberapa referensi pendekatan, yaitu referensi dari pendekatan Colaizzi (1978); Giorgi (1985); Moustakas (1994); dan Van Kaam (1966). Namun menurut Cresswell (2013)

menggunakan proses koding yang sistematis. Proses ini dimulai dengan mendengarkan deskripsi verbal para partisipan, diikuti dengan kegiatan membaca dan membaca transkrip verbatim. Peneliti menganalisis pernyataan – pernyataan spesifik dan mengategorikan ke dalam kluster – kluster yang akan membentuk sebuah tema.

Berikut langkah - langkah proses analisis data pada metodologi fenomenologi:

1. Memberi gambaran pengalaman personal terhadap fenomena yang diteliti, yaitu peneliti mulai mendengarkan deskripsi verbal partisipan, membaca dan membaca ulang deskripsi tersebut. Selanjutnya, peneliti menganalisis pernyataan – pernyataan spesifik untuk memberi gambaran penuh tentang pengalamannya sendiri terhadap fenomena yang diteliti.
2. Membuat daftar pernyataan yang signifikan. Peneliti menemukan pernyataan – pernyataan tentang bagaimana para partisipannya mengalami berbagai pengalaman mereka yang dibuat dalam daftar pernyataan – pernyataan yang signifikan.
3. Mengelompokkan pernyataan yang signifikan tersebut dikumpulkan dalam suatu unit data/informasi yang lebih besar, yang disebut “unit *meaning*” atau tema – tema.
4. Menuliskan deskripsi atau interpretasi “apa” yang dialami para partisipan terkait fenomena yang diteliti.
5. Menuliskan “bagaimana” pengalaman yang dialami partisipan dialami.



6. Menuliskan deskripsi gabungan (interpretasi data), yaitu menggabungkan deskripsi tekstural dan struktural. Pengalaman para partisipan dan mengrepresentasikan aspek inti dari studi fenomenologi yang dituliskan peneliti melalui interpretasi data.

### **G. Uji Keabsahan Data Dan Triangulasi Pendekatan**

Kualitas data atau hasil temuan suatu penelitian kualitatif ditentukan dari keabsahan data yang dihasilkan atau lebih tepatnya keterpercayaan, keautentikan, dan kebenaran terhadap data, informasi, atau temuan yang dihasilkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan Afyanti (2014). Elemen – elemen validitas dalam penelitian kualitatif diantaranya yaitu:

1. Kredibilitas Data

Kredibilitas data dan keakurasian suatu data yang dihasilkan dari studi kualitatif menjelaskan derajat atau nilai kebenaran dari data yang dihasilkan termasuk proses analisis data tersebut dari penelitian tersebut dari penelitian yang dilakukan. Kredibilitas dapat dilakukan melalui cara triangulasi dan *member check*. Triangulasi adalah melakukan pendekatan berbeda atau menggunakan beberapa metode pengumpulan data, misalnya menggunakan wawancara sekaligus observasi partisipan. Member check adalah melibatkan siapa saja yang berpartisipasi dalam penelitian dalam memeriksa penemuan untuk memastikan bahwa temuan tersebut sesuai dengan pengalamannya.

2. Transferabilitas atau Keteralihan Data

Transferabilitas merupakan istilah yang dapat menggantikan konsep generalisasi data, yaitu sejauh mana temuan suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok tertentu dapat diaplikasikan pada kelompok lain. Transferabilitas penelitian kualitatif tidak dapat dinilai sendiri oleh penelitiannya melainkan oleh para pembaca hasil penelitian tersebut. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian), hasil penelitian itu dapat dikatakan memiliki transferabilitas tinggi.

3. Depentabilitas

Depentabilitas adalah cara yang dapat dilakukan peneliti untuk bisa memperoleh data yang konsisten melakukan suatu analisis data yang terstruktur dan mengupayakan untuk menginterpretasikan hasil studinya dengan benar sehingga dapat membuat kesimpulan yang sama dalam menggunakan perspektif, data mentah, dan dokumen analisis studi yang dilakukan.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas merupakan suatu proses kriteria pemeriksaan, yaitu langkah peneliti melakukan konfirmasi hasil-hasil temuannya dengan merefleksikan hasil-hasil temuannya pada jurnal terkait, peer review, konsultasi dengan peneliti ahli, atau melakukan konfirmasi data/informasi dengan cara mempresentasikan hasil penelitiannya pada suatu konferensi untuk memperoleh berbagai masukan untuk kesempurnaan hasil temuannya.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang valid, reliable dan objektif maka penelitian dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan data lain untuk pengecekan atau pengecekan data. Hal lain yang digunakan untuk pengecekan data yaitu sumber, metode, peneliti. Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi data, peneliti menggunakan berbagai sumber data yang dapat digunakan selama penelitian. Cara yang dilakukan antara lain dengan membandingkan data hasil observasi dengan wawancara; membandingkan informasi yang diperoleh di muka umum dan secara pribadi.
2. Triangulasi teori, yaitu peneliti menggunakan berbagai perspektif teori untuk mengeksplorasi data penelitiannya.

Secara sederhana, dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah data jenuh. Data jenuh artinya kapan dan di mana pun ditanyakan pada informan (triangulasi data), dan pada siapa pun pertanyaan sama diajukan, hasil jawaban yang diberikan tetap konsisten sama. Pada saat itulah cukup bagi peneliti untuk menghentikan proses pengumpulan data. (Idrus, 2009: 145)

## **H. Penyajian Data**

Partisipan menulis pengalamannya yang diharapkan mereka berfikir tentang hal yang ingin dibagi. Pengumpulan data dengan narasi berkembang dan digunakan untuk menghasilkan pengetahuan baru (Bruce et al., 2016). Narasi dapat menguatkan penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan kehidupan manusia,

mengumpulkan data kemudian menceritakan atau menuliskan Riwayat pengalaman seseorang. Fokus narasi adalah pada individu. Sehingga peneliti menyajikan data dengan bentuk naratif. Peneliti memaparkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap partisipan.

## **I. Etika Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat beberapa prinsip etik yang diterapkan, yaitu:

### **1. Persetujuan atau wewenang (*Informed Consent*)**

*Informed Consent* merupakan berarti suatu ijin atau pernyataan persetujuan dari responden sesudah mendapatkan penjelasan, lembar persetujuan di berikan kepada subjek yang di teliti. Peneliti melalui link *google form* menjelaskan maksud dan tujuan riset yang di lakukan serta dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah pengumpulan data. Jika responden bersedia untuk diteliti, maka mereka harus mengklik setuju. Jika responden tidak bersedia di teliti, maka peneliti tidak akan memaksa dan akan tetap menghormati haknya.

### **2. Tidak merugikan (*Nonmaleficience*)**

Prinsip ini mengindikasikan bahwa individu secara moral di haruskan untuk menghindari sesuatu yang dapat merugikan orang lain (Tindakan menghindari kerusakan/ kerugian/ kejahatan). Prinsip ini berarti tidak menimbulkan bahaya / cedera fisik dan psikologis responden.

3. Kejujuran (*Veracity*)

Kejujuran berarti penuh dengan kebenaran. Pemberi pelayanan Kesehatan harus menyampaikan kebenaran pada setiap partisipan dan memastikan jika partisipan sangat mengerti dengan situasi yang dihadapi. Prinsip ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengatakan kebenaran. Maka dari itu informasi yang disampaikan harus akurat, komperhensif, dan objektif sehingga partisipan mendapatkan pemahaman yang baik agar dapat membangun hubungan saling percaya.

4. Kesetiaan, menepati janji (*Fidelity*)

Tenaga kesehatan wajib menepati janji, menjaga komitmennya dan menyimpan rahasia partisipan. Kesetiaan perawat menggambarkan kepatuhan perawat terhadap kode etik yang menyatakan bahwa tanggung jawab dasar seorang perawat adalah meningkatkan Kesehatan, mencegah penyakit, memulihkan Kesehatan dan meminimalkan penderitaan.

5. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang di dapatkan dari partisipan dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil riset, selain itu dalam menjaga kerahasiaan partisipan, peneliti tidak mencantumkan nama atau tanpa nama (*anonimity*) pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberikan inisial nama pada masing – masing lembar tersebut.

6. Keadilan (*Justice*)

Partisipan dalam penelitian harus diperlakukan secara adil baik sebelum penelitian, pada waktu penelitian berlangsung maupun sesudah, tanpa adanya diskriminasi.